

**PENGARUH RISIKO USAHA TERHADAP  
*RETURN ON ASSET (ROA)* PADA BANK  
PEMBANGUNAN DAERAH**

**ARTIKEL ILMIAH**



Oleh :

**DANY KURNIAWAN**  
**2012210806**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA  
2016**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Dany Kurniawan  
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 12 Oktober 1994  
N.I.M : 2012210806  
Jurusan : Manajemen  
Program Pendidikan : Strata 1  
Kosentrasi : Manajemen Perbankan  
Judul : Pengaruh Risiko Usaha Terhadap Return On Asset  
(ROA) Pada Bank Pembangunan Daerah

**Disetujui dan diterima baik oleh :**

Dosen Pembimbing,  
Tanggal :

**(Dr. Drs. Emanuel Kristijadi, M.M.)**

Ketua Program Sarjana Manajemen  
Tanggal :

**(Dr. Muazaroh S.E., M.T.)**

# PENGARUH RISIKO USAHA TERHADAP CAR PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEVISA

**Dany Kurniawan**

STIE Perbanas Surabaya

Email : [2012210806@students.perbanas.ac.id](mailto:2012210806@students.perbanas.ac.id)

Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

## ABSTRACT

*The purpose of the research is to determine LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO and FBIR simultaneously and partially have significant influence toward ROA on regional development banks. Population were the regional development banks sampling technique is purposive sampling so that selected bank were, PT BPD DKI, Tbk, PT BPD Jawa Tengah, Tbk, PT BPD Jawa Timur, Tbk. Data collected by the methods of documentation, the data are taken from published financial report of regional development banks. Analysis were performed by linear regression analysis technique.*

*The result of the research simultaneous liquidity risk, credit risk, market risk and operational risk significant influence on the Return On Assets (ROA). Liquidity risk as measured by LDR and IPR, are have influence negative insignificant toward ROA on regional development banks. Credit risk as measured by NPL and APB, showed that NPL have influence positif insignificant toward ROA and APB have influence negative significant toward ROA on regional development banks. Market risk as measured by IRR and PDN, showed that IRR have influence positif significant toward ROA and PDN have influence negative insignificant toward ROA on regional development banks. Operational risk as measured by BOPO and FBIR, showed that BOPO have influence negative significant toward ROA and PDN have influence significant positive toward ROA on regional development banks.*

**Keywords : Liquidity Risk, Credit Risk, Market Risk, Operational Risk and Return On Asset**

## PENDAHULUAN

Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya (Kasmir, 2012:12). Dari pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa bank merupakan perusahaan yang bergerak dibidang keuangan, dan kegiatan usaha bank yaitu menghimpun dana, dan menyalurkan dana dan memberikan jasa bank lainnya.

Perbankan merupakan salah satu sektor penting dalam suatu negara yang harus ditingkatkan pembangunannya karena peran bank akan sangat mempengaruhi kegiatan ekonomi. Dalam hal ini bank sebagai lembaga keuangan yang melakukan lembaga intermediasi harus mempunyai suatu tujuan.

Tujuan bank yaitu salah satunya adalah mendapatkan keuntungan yang akan digunakan untuk membiayai kegiatan operasional, usaha maupun ekspansi

dimasa yang akan datang. Keuntungan yang didapat bank juga dapat berguna bagi bank yaitu untuk mempertahankan kelangsungan hidup bank itu sendiri dalam mempertahankan eksistensinya dalam dunia perbankan.

Dalam mengukur tingkat kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan maka dapat menggunakan rasio *Return On Asset (ROA)*, rasio ini menunjukkan kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan dengan menggunakan asset yang dimiliki. Semakin besar ROA, semakin besar keuntungan yang didapat suatu bank dan akan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan asset.

Berdasarkan rata-rata trend ROA pada Bank Pembangunan Daerah dari triwulan I tahun 2010 sampai dengan Triwulan II tahun 2015 cenderung mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata trend sebesar -1,35 persen. maka pihak manajemen bank harus mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kejadian penurunan tren ROA tersebut. Salah satu faktor atas penurunan tren ROA pada bank pembangunan daerah yaitu faktor atas risiko usaha. Risiko usaha yang dihadapi suatu bank mencakup risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional. Hal inilah yang menjadi dasar penelitian tentang Pengaruh Risiko Usaha Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Pembangunan Daerah.

Penelitian ini ingin mengetahui apakah (1) Variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. (2) Variabel LDR, IPR, FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. (3) Variabel NPL, APB, BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank

Pembangunan Daerah. (4) Variabel IRR dan PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. (5) Diantara Variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR yang mempunyai pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

## KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

### **Risiko Likuiditas**

Merupakan ketidakmampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih, dengan kata lain, bank tidak dapat membayar kembali pencairan dana depositan pada saat ditagih serta tidak dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan (Kasmir, 2012:286). Risiko likuiditas dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan yaitu :

### **Loan to Deposit Ratio (LDR)**

Rasio ini adalah rasio yang mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, yang menggambarkan kemampuan bank kembali penarikan dana oleh depositan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \quad (1)$$

### **Investing Policy Ratio (IPR)**

Adalah kemampuan bank dalam melunasi utang atau kewajibannya kepada para depositan dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$IPR = \frac{\text{Surat Berharga Yang Dimiliki}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \quad (2)$$

### **Risiko Kredit**

Adalah risiko yang terjadi akibat kegagalan pihak lawan memenuhi

kewajibannya. Risiko kredit dapat bersumber dari berbagai aktivitas fungsional bank seperti perkeditan, treasury dan investasi, dan pembiayaan perdagangan yang tercatat dalam banking book maupun *trading book* (Veithzal Rivai dkk, 2013: 563 ). Risiko kredit dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan yaitu :

**Non Performing Loan (NPL)**

Adalah rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah dari keseluruhan kredit yang diberikan oleh bank. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{total kredit}} \times 100 \% \quad (3)$$

**Rasio Aktiva Produktif Bermasalah (APB)**

adalah rasio yang digunakan untuk mengukur aktiva produktif yang bermasalah dengan total aktiva produktif. Rumus yang digunakan :

$$APB = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100 \% \quad (4)$$

**Risiko Pasar**

Adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk risiko harga option (PBI No.11/25/PBI/2009). Risiko pasar dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan yaitu:

**Interest Rate Risk (IRR)**

adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemungkinan bunga atau interest yang diterima oleh bank dibandingkan dengan bunga yang akan dibayarkan oleh bank. Rumus yang digunakan :

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100 \% \quad (5)$$

**Posisi Devisa Netto (PDN)**

adalah penjumlahan dari nilai absolut dari nilai selisih bersih aktiva dan pasiva dalam neraca, untuk setiap valuta asing ditambah dengan selisih tagihan dan kewajiban baik merupakan komitmen maupun kontinjensi dari rekening administratif untuk valuta asing yang dinyatakan dalam rupiah. Rumus yang digunakan :

$$PDN = \frac{(\text{AV} - \text{PV}) + \text{Selisih of balance sheet}}{\text{Modal}} \times 100 \% \quad (6)$$

**Risiko Operasional**

Adalah risiko yang antara lain disebabkan ketidakcukupan dan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, atau adanya problem eksternal yang mempengaruhi operasional (Veithzal Rivai, 2013 : 579). Risiko operasional dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan yaitu :

**Biaya Operasional = Pendapatan Operasional (BOPO)**

Adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Rumus yang digunakan :

$$BOPO = \frac{\text{Total beban operasional}}{\text{Total pendapatan operasional}} \times 100 \% \quad (7)$$

**Fee Base Income Ratio (FBIR)**

adalah kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan selain bunga (dihasilkan dari jasa yang diberikan kepada nasabah). (Veithzal Rivai dkk, 2013: 480) Rumus yang digunakan :

$$FBIR = \frac{\text{Pendapatan operasional di luar pendapatan bunga}}{\text{Pendapatan opsional}} \times 100 \% \quad (8)$$

**Tabel 1**  
**ROA PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH**  
**TRIWULAN I 2010 – TRIWULAN II 2015**

No	Nama Bank	2010	2011	Trend	2012	Trend	2013	Trend	2014	Trend	2015	Trend	Rata-rata ROA	Rata-Rata Trend ROA
1	Bank Aceh	1,8	2,91	1,11	3,53	0,62	3,3	-0,23	3,13	-0,17	2,86	-0,27	15,1	1,28
2	BPD Bali	3,98	3,54	-0,44	4,15	0,61	3,88	-0,27	3,92	0,04	3,06	-0,86	20,0	-0,23
3	BPD Bengkulu	5,84	3,24	-2,6	3,66	0,42	4,51	0,85	3,7	-0,81	3,39	-0,31	21,5	-2,20
4	Bank DKI	2,24	2,31	0,07	1,69	-0,62	2,6	0,91	2,1	-0,5	0,78	-1,32	11,1	-0,40
5	BPD Jambi	5,71	3,28	-2,43	3,79	0,51	4,27	0,48	3,14	-1,13	2,11	-1,03	20,5	-2,78
6	BPD Jawa Tengah	3,65	2,88	-0,77	2,86	-0,02	3,1	0,24	2,84	-0,26	2,92	0,08	15,8	-0,79
7	BPD Jawa Barat dan Banten	3,15	3	-0,15	4,38	1,38	2,53	-1,85	1,94	-0,59	1,77	-0,17	15,3	-1,24
8	BPD Jawa Timur	5,91	5,29	-0,62	3,43	-1,86	3,49	0,06	3,52	0,03	3,25	-0,27	22,2	-2,44
9	BPD Kalimantan Timur	5,23	3,7	-1,53	2,27	-1,43	0,8	-1,47	2,6	1,8	1,84	-0,76	14,9	-2,78
10	BPD Kalimantan Tengah	3,89	3,88	-0,01	3,79	-0,09	4,44	0,65	4,09	-0,35	4,71	0,62	20,9	0,32
11	BPD Kalimantan Barat	2,21	3,25	1,04	3,48	0,23	3,44	-0,04	3,19	-0,25	3,04	-0,15	16,1	0,95
12	BPD Kalimantan Selatan	3,32	2,48	-0,84	1,71	-0,77	2,55	0,84	2,68	0,13	2,6	-0,08	13,2	-0,66
13	BPD Lampung	4,79	3,19	-1,6	2,93	-0,26	2,2	-0,73	3,89	1,69	4,02	0,13	17,7	-0,87
14	BPD Maluku	3,49	4,52	1,03	3,42	-1,1	3,62	0,2	0,01	-3,61	3,43	3,42	15,6	-2,80
15	BPD Nusa Tenggara Barat	9,03	6,19	-2,84	5,52	-0,67	5,46	-0,06	4,61	-0,85	4,12	-0,49	31,5	-4,52
16	BPD Nusa Tenggara Timur	7,07	4,6	-2,47	3,77	-0,83	4,36	0,59	3,72	-0,64	3,85	0,13	24,2	-3,32
17	BPD Papua	2,86	3,37	0,51	2,81	-0,56	2,85	0,04	1,02	-1,83	1,13	0,11	13,1	-1,82
18	BPD Riau Kepri	3,98	2,62	-1,36	2,28	-0,34	3,1	0,82	3,37	0,27	1,9	-1,47	15,7	-0,90
19	B.P.D Sulawesi Tenggara	3,03	2,13	-0,9	4,85	2,72	4,89	0,04	4,13	-0,76	3,27	-0,86	19,6	0,93
20	BPD Sulawesi Selatan dan Barat	3,97	3,31	-0,66	4,74	1,43	5,01	0,27	0,05	-4,96	4,67	4,62	17,9	-3,00
21	BPD Sulawesi tengah	5,76	3,19	-2,57	2,08	-1,11	3,59	1,51	3,37	-0,22	3,2	-0,17	18,5	-2,42
22	BPD Sulawesi Utara	3,03	2,13	-0,9	3	0,87	3,43	0,43	2,16	-1,27	1,7	-0,46	14,0	-0,96
23	BPD Sumatera Barat	3,51	2,68	-0,83	2,62	-0,06	2,66	0,04	1,94	-0,72	1,78	-0,16	13,7	-1,60
24	BPD Sumatra Selatan dan Bangka	2,71	2,56	-0,15	1,85	-0,71	1,95	0,1	2,13	0,18	2,23	0,1	11,6	-0,56
25	BPD Sumatera Utara	4,55	3,77	-0,78	3,11	-0,66	3,4	0,29	2,6	-0,8	2,51	-0,09	17,8	-1,97
26	BPD Yogyakarta	3,23	2,71	-0,52	2,47	-0,24	2,67	0,2	2,88	0,21	2,78	-0,1	14,4	-0,37
	jumlah	107,94	86,73	-21,21	84,19	-2,54	88,10	3,91	72,73	-15,37	72,92	0,19	451,84	-35,17
	rata-rata	4,15	3,34	-0,82	3,24	-0,10	3,39	0,15	2,80	-0,59	2,80	0,01	17,38	-1,35

Sumber : Laporan Publikasi Bank Pembangunan Daerah ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)), 2015 per Juni

### Return On Asset (ROA)

Untuk mengukur kemampuan manajemen dalam menghasilkan *income* dari pengelolaan asset. Rumus yang digunakan :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \quad (9)$$

### Hipotesis Penelitian

(1) Variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank

Pembangunan Daerah. (2) Variabel LDR, IPR, FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. (3) Variabel NPL, APB, BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. (4) Variabel IRR dan PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

## METODE PENELITIAN

### Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan dapat ditinjau dari beberapa aspek yaitu : Menurut jenis data yang dianalisis. Penelitian ini termasuk jenis penelitian data sekunder (*Secondary Data*), Karena Penelitian menggunakan data yang diperoleh dari laporan-laporan bank yang bersangkutan. Dengan Ini Penelitian ini Menggunakan Metode Dokumentasi, cara dokumentasi biasanya dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan (Anwar Sanusi, 2013:114).

Berdasarkan tujuannya, penelitian ini adalah jenis penelitian kausal. Desain penelitian kausalitas adalah desain penelitian yang di susun untuk meneliti kemungkinan adanya hubungan sebab-akibat (tersebut) sudah diprediksi oleh peneliti, sehingga peneliti dapat menyatakan klasifikasi variabel penyebab, variabel antara, dan variabel terikat (Anwar Sanusi, 2013:114).

### Batasan Penelitian

Penelitian ini dibatasi hanya pada tinjauan pengaruh variabel yang terdiri dari LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR terhadap ROA pada bank pembangunan daerah. Laporan keuangan yang digunakan sebagai bahan penelitian adalah laporan keuangan pada periode triwulan I tahun 2010 sampai triwulan II tahun 2015.

### Identifikasi Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas yang disimbolkan dengan(X) dan variabel terikat yang disimbolkan dengan (Y).Untuk variabel bebas risiko usaha bank adalah LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR terhadap variabel terikat yaitu ROA. Identifikasi variabelnya adalah sebagai berikut :

Variabel bebas terdiri dari :

(1) Risiko Likuiditas diukur dengan LDR dan disimbolkan dengan ( $X_1$ ), (2) Risiko Likuiditas diukur dengan IPR dan disimbolkan dengan ( $X_2$ ), (3) Risiko Kredit diukur dengan NPL dan disimbolkan dengan ( $X_3$ ), (4) Risiko Kredit diukur dengan APB dan disimbolkan dengan ( $X_4$ ), (5) Risiko Pasar diukur dengan IRR dan disimbolkan dengan ( $X_5$ ), Risiko Pasar diukur dengan PDN dan disimbolkan dengan ( $X_6$ ), (7) Risiko Operasional diukur dengan BOPO dan disimbolkan dengan( $X_7$ ), (8)Risiko Operasional diukur dengan FBIR dan disimbolkan dengan ( $X_8$ )

Variabel terikat:

dalam penelitian ini adalah ROA dan disimbolkan dengan (Y).

### Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Berdasarkan identifikasi variabel yang telah dijelaskan sebelumnya maka dapat dijelaskan definisi operasional variabel bebas dan variabel terikat pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### *Loan to Deposite Ratio (LDR)*

Perbandingan antara seluruh jumlah kredit Yang diberikan bank dengan dana pihak ketiga yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah pada periode triwulan I tahun 2010 sampai triwulan II tahun 2015. Satuan pengukurannya dalam bentuk persen dan mengukurnya dengan menggunakan rumus nomor 1.

#### *Investing Policy Ratio (IPR)*

Perbandingan antara surat berharga terhadap total dana pihak ketiga yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah pada periode triwulan I tahun 2010 sampai triwulan II tahun 2015. Satuan pengukurannya dalam bentuk persen dan mengukurnya dengan menggunakan rumus nomor 2.

**Non Performing Loan (NPL)**

Perbandingan antara total kredit yang bermasalah dengan total kredit yang diberikan oleh bank pembangunan daerah pada periode triwulan I tahun 2010 sampai triwulan II tahun 2015. Satuan pengukurannya dalam bentuk persen dan mengukurnya dengan menggunakan rumus nomor 3.

**Aktiva Produktif Bermasalah (APB)**

Perbandingan antara aktiva produktif bermasalah dengan total aktiva produktif yang dimiliki oleh bank pembangunan daerah. pada periode triwulan I tahun 2010 sampai triwulan II tahun 2015. Satuan pengukurannya dalam bentuk persen dan mengukurnya dengan menggunakan rumus nomor 4.

**Interest Rate Risk (IRR)**

Perbandingan antara aktiva yang dimiliki sensitivitas terhadap tingkat bunga dengan

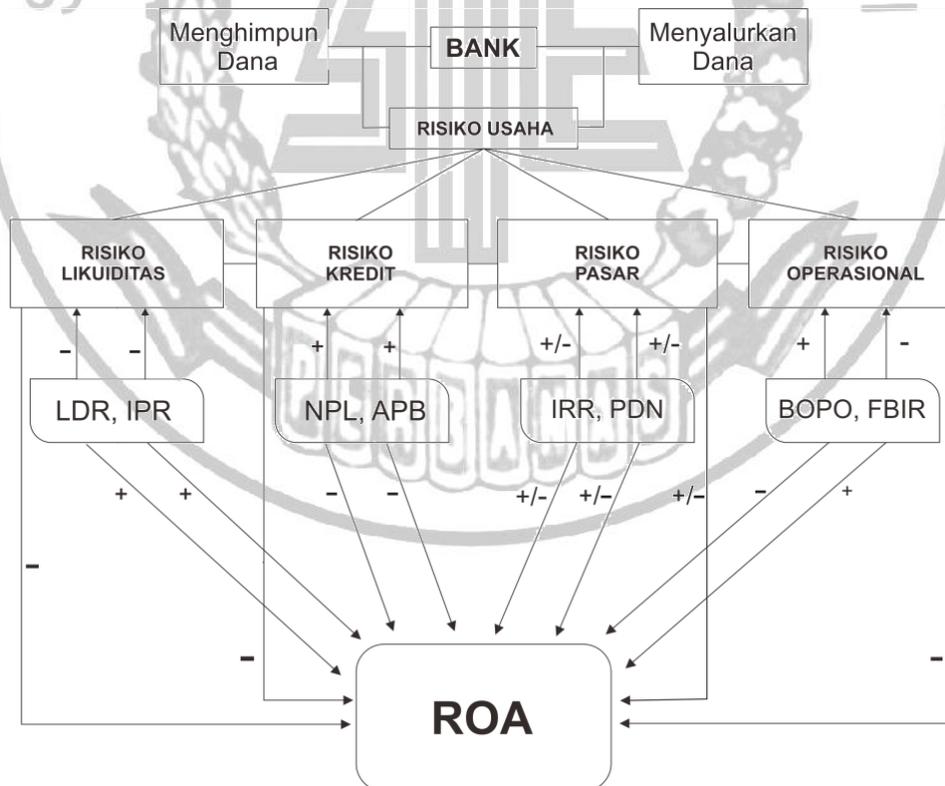
passiva yang mempunyai sensitivitas terhadap tingkat bunga yang dimiliki oleh bank pembangunan daerah pada periode triwulan I tahun 2010 sampai triwulan II tahun 2015. Satuan pengukurannya dalam bentuk persen dan mengukurnya dengan menggunakan rumus nomor 5.

**Posisi Devisa Netto (PDN)**

Rasio PDN hasilnya diperoleh dari laporan publikasi perhitungan rasio keuangan pada otoritas jasa keuangan (OJK).

**Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)**

Perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional yang dimiliki oleh bank pembangunan daerah pada periode triwulan I tahun 2010 sampai triwulan II tahun 2015. Satuan pengukurannya dalam bentuk persen dan mengukurnya dengan menggunakan rumus nomor 7.



**Kerangka Pemikiran  
Gambar 1**

### **Fee Base Income Ratio (FBIR)**

Perbandingan antara pendapatan operasional diluar pendapatan bunga dibandingkan dengan pendapatan operasional yang dimiliki oleh bank pembangunan daerah pada periode triwulan I tahun 2010 sampai triwulan II tahun 2015. Satuan pengukurannya dalam bentuk persen dan mengukurnya dengan menggunakan rumus nomor 8.

### **Return On Asset (ROA)**

Perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva yang dimiliki oleh bank pembangunan daerah pada periode triwulan I tahun 2010 sampai triwulan II tahun 2015. Satuan pengukurannya dalam bentuk persen dan mengukurnya dengan menggunakan rumus nomor 9.

### **Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel**

Populasi merupakan keseluruhan dari objek penelitian yang akan diteliti atau diselidiki, dalam penelitian ini adalah Bank Pembangunan Daerah. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* merupakan teknik penarikan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu dengan tujuan untuk memperoleh satuan sampling yang memiliki karakteristik yang dikehendaki (Danandjaja, 2012:80).

Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank pembangunan daerah yang termasuk dalam status bank devisa serta memiliki total aset antara 30 triliun rupiah sampai 60 triliun rupiah dan pada triwulan I tahun 2010 sampai triwulan II tahun 2015, mengalami penurunan tren ROA.

### **ANALISIS DATA & PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS 16.0, maka dapat dilakukan analisis statistik yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

### **Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis Regresi Linier Berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh hubungan antara variabel bebas yang meliputi LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR terhadap variabel terikat yaitu ROA. Hasil Regresi linier dapat dilihat pada tabel 2.

Berdasarkan hasil perhitungan maka diperoleh hasil persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :  $Y = 5.253 - 0.069 X_1 - 0.111 X_2 + 0.272 X_3 - 0.786 X_4 + 0.096 X_5 - 0.050 X_6 - 0.047 X_7 + 0.041 X_8 + e_i$

### **Uji F ( Uji Serempak )**

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Pengujian hipotesis koefisien regresi secara simultan yaitu:

$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = \beta_7 = \beta_8 = 0$ , berarti seluruh variabel bebas secara simultan memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel terikat.

$H_1: \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq \beta_6 \neq \beta_7 \neq \beta_8 \neq 0$ , berarti seluruh variabel bebas secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Y).

( $\alpha$ ) = 0,05 dengan (df) pembilang = k = 8 dan (df) penyebut = 66 - 8 - 1 = 57.

$F_{tabel} ( 8, 57 ) = 2,11$ .

Berdasarkan perhitungan SPSS maka diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 6.549.

Kesimpulan :  $H_0$  ditolak karena  $F_{hitung} = 6.549 > F_{tabel} = 2,11$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya secara keseluruhan variabel bebas  $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7, X_8$  simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Y).

Koefisien determinasi atau R square sebesar 0.479 artinya 47,9 persen perubahan pada variabel terikat Y disebabkan oleh variabel bebas secara simultan. Sisanya sebesar 52,1 persen

disebabkan variabel pengganggu di luar model

**Tabel 2**  
**PERHITUNGAN ANALISIS REGRESI**

Variabel Penelitian	Unstandardized Coefficients	
	B	Std.Error
X1	-0.069	0.033
X2	-0.111	0.043
X3	0.272	0.182
X4	-0.786	0.350
X5	0.096	0.040
X6	-0.050	0.046
X7	-0.047	0.012
X8	0.041	0.015
R Square = 0.479		
Sig F = 0.000		
Konstanta = 5.253		
Fhit = 6.549		

Sumber : Lampiran data diolah

### Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengukur apakah variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut :

#### Uji Hipotesis :

##### a. Uji Sisi Kanan

$H_0 : \beta_1 \leq 0$ , berarti variabel bebas  $X_1, X_2$  secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap variabel terikat (Y)

$H_1 : \beta_1 > 0$ , berarti variabel bebas yang terdiri dari  $X_8$  secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel terikat (Y)

##### b. Uji Sisi Kiri

$H_1 : \beta_1 \geq 0$ , berarti variabel bebas yang terdiri dari  $X_3$  secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap variabel terikat (Y)

$H_1 : \beta_1 < 0$ , berarti variabel bebas yang terdiri dari  $X_4, X_7$  secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap variabel terikat (Y)

##### c. Uji Dua Sisi

$H_1 : \beta_1 = 0$ , berarti variabel bebas yang terdiri dari  $X_6$  secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap Y

$H_1 : \beta_1 \neq 0$ , berarti variabel bebas yang terdiri dari  $X_5$  secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel(Y)

Perhitungan t tabel Untuk Uji Satu Sisi  $\alpha = 0,05$  dengan derajat bebas (df) = 57, maka Diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 1,672.

Untuk Uji Dua Sisi,  $\alpha = 0,025$  dengan derajat bebas (df) = 57, maka diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 2,002.

Dengan menggunakan perhitungan SPSS versi 16.0 diperoleh perhitungan uji t yang terdapat pada tabel 3.

#### Pengaruh $X_1$ terhadap Y

Hasil perhitungan yang diperoleh bahwa variabel  $X_1$  mempunyai  $t_{hitung}$  sebesar -2.092 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1.672, sehingga dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} -2.092 < t_{tabel} 1.672$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel  $X_1$  secara parsial mempunyai pengaruh tidak

signifikan terhadap Y. Besarnya koefisien determinasi parsial  $X_1$  sebesar 0.071 yang berarti secara parsial  $X_1$  memberikan kontribusi sebesar 7.1 persen terhadap variabel Y.

#### **Pengaruh $X_2$ terhadap Y**

Hasil perhitungan yang diperoleh bahwa variabel  $X_2$  mempunyai  $t_{hitung}$  sebesar -2.557 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1.672, sehingga dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} -2.557 < t_{tabel}$  1.672 maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel  $X_2$  secara parsial mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap Y. Besarnya koefisien determinasi parsial  $X_2$  adalah 0,103 yang berarti secara parsial  $X_2$  memberikan kontribusi sebesar 10.3 persen terhadap Y.

#### **Pengaruh $X_3$ terhadap Y**

Hasil perhitungan yang diperoleh bahwa variabel  $X_3$  mempunyai  $t_{hitung}$  sebesar 1.493 dan  $t_{tabel}$  sebesar -1.672, maka dapat diketahui bahwa  $t_{hitung}$  1.493  $>$   $t_{tabel}$  -1.672 maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa  $X_3$  secara parsial mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap Y. Besarnya koefisien determinasi parsial  $X_3$  adalah 0.038 yang berarti secara parsial  $X_3$  memberikan kontribusi sebesar 3.8 persen terhadap Y.

#### **Pengaruh $X_4$ terhadap Y**

Hasil perhitungan yang diperoleh bahwa variabel  $X_4$  mempunyai  $t_{hitung}$  sebesar -2.242 dan  $t_{tabel}$  sebesar -1.672, maka dapat diketahui bahwa  $t_{hitung}$  -2.242  $<$   $t_{tabel}$  -1.672 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa  $X_4$  secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap Y. Besarnya koefisien determinasi parsial  $X_4$  adalah 0.081 yang berarti secara parsial  $X_4$  memberikan kontribusi sebesar 8.1 persen terhadap Y.

#### **Pengaruh $X_5$ terhadap Y**

Hasil perhitungan yang diperoleh bahwa variabel  $X_5$  mempunyai  $t_{hitung}$  sebesar 2.436 dan  $t_{tabel}$  sebesar +/- 2.002, sehingga dapat diketahui bahwa  $-t_{tabel} - 2.002 < t_{hitung}$

2.436  $>$   $t_{tabel}$  2.002 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel  $X_5$  secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Y. Besarnya koefisien determinasi parsial  $X_5$  adalah 0.094 yang berarti secara parsial  $X_5$  memberikan kontribusi sebesar 9.4 persen terhadap Y.

#### **Pengaruh $X_6$ terhadap Y**

Hasil perhitungan yang diperoleh bahwa variabel  $X_6$  mempunyai  $t_{hitung}$  sebesar -1.095 dan  $t_{tabel}$  sebesar +/- 2.002, sehingga dapat diketahui bahwa  $-t_{tabel} - 2.002 < t_{hitung}$  -1.095  $<$   $t_{tabel}$  2.002 maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel  $X_6$  secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap Y. Besarnya koefisien determinasi parsial  $X_6$  adalah 0.021 yang berarti secara parsial  $X_6$  memberikan kontribusi sebesar 2.1 persen terhadap Y.

#### **Pengaruh $X_7$ terhadap Y**

Hasil perhitungan yang diperoleh bahwa variabel  $X_7$  mempunyai  $t_{hitung}$  sebesar -3.874 dan  $t_{tabel}$  sebesar -1.672, maka dapat diketahui bahwa  $t_{hitung}$  -3.874  $<$   $t_{tabel}$  -1.672 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa  $X_7$  secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap Y. Besarnya koefisien determinasi parsial  $X_7$  adalah 0.206 yang berarti secara parsial  $X_7$  memberikan kontribusi sebesar 20.6 persen terhadap Y.

#### **Pengaruh $X_8$ terhadap Y**

Hasil perhitungan yang diperoleh bahwa variabel  $X_8$  mempunyai  $t_{hitung}$  sebesar 2.751 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1.672, sehingga dapat diketahui bahwa  $t_{hitung}$  2.751  $>$   $t_{tabel}$  1.672 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel  $X_8$  secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap Y. Besarnya koefisien determinasi parsial  $X_8$  adalah 0,117 yang berarti secara parsial  $X_8$  memberikan kontribusi sebesar 11.7 persen terhadap Y. Dari perolehan hasil kontribusi menunjukkan bahwa variabel BOPO

merupakan variabel yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan 1 tahun 2010 sampai dengan

triwulan II tahun 2015, karena nilai  $r^2 = 20.6$  terbesar diantara variabel bebas yang lainnya.

**Tabel 3**  
**HASIL UJI PARSIAL (UJI T)**

Variabel	t Hitung	t Tabel	kesimpulan		r	r <sup>2</sup>
			H0	H1		
LDR	-2.092	1.672	Diterima	Ditolak	-0,267	0,071
IPR	-2.557	1.672	Diterima	Ditolak	-0,321	0,103
NPL	1.493	-1.672	Diterima	Ditolak	0,194	0,038
APB	-2.242	-1.672	Ditolak	Diterima	-0,285	0,081
IRR	2.436	±2.002	Ditolak	Diterima	0,307	0,094
PDN	-1.095	±2.002	Diterima	Ditolak	-0,144	0,021
BOPO	-3.874	-1.672	Ditolak	Diterima	-0,454	0,206
FBIR	2.751	1.672	Ditolak	Diterima	0,342	0,117

Sumber : hasil pengolahan hipotesis

### PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan maka dapat diperoleh bahwa kedelapan variabel bebas pada penelitian ini yang terdiri dari LDR, IPR, NPL, APB, PDN, IRR, BOPO dan FBIR terdapat empat koefisien regresi yang sesuai dengan teori yaitu APB, IRR, BOPO dan FBIR sedangkan empat variabel bebas yang koefisien regresinya tidak sesuai dengan teori yaitu LDR, IPR, NPL dan PDN.

### Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

#### *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Menurut teori, pengaruh LDR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa LDR mempunyai koefisien negatif sebesar 0.069. Dengan demikian hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksiharian hasil penelitian dengan teori karena secara teoritis apabila LDR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan total kredit yang disalurkan dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan dana dari pihak ketiga.

Akibatnya, terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan seharusnya ROA bank juga meningkat. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015, ROA sampel penelitian cenderung mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar 0.02 persen. Penurunan rata-rata tren ROA disebabkan karena tren laba sebelum pajak lebih kecil dibandingkan dengan tren total asset.

Jika dikaitkan dengan risiko likuiditas selama periode penelitian LDR bank sampel penelitian mengalami peningkatan sehingga risiko likuiditasnya menurun dan pada kenyataannya bank sampel penelitian ROA mengalami penurunan. Jadi dapat disimpulkan pengaruh risiko likuiditas terhadap ROA berpengaruh positif.

#### *Investing Policy Ratio (IPR)*

Menurut teori, pengaruh IPR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa IPR mempunyai koefisien negatif sebesar

0.111. Dengan demikian hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori karena secara teoritis apabila IPR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan investasi pada surat berharga yang dimiliki dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total dana pihak ketiga.

Akibatnya, terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibanding dengan peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan ROA bank juga meningkat. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015, ROA sampel penelitian cenderung mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar 0.02 persen. Penurunan rata-rata tren ROA disebabkan karena tren laba sebelum pajak lebih kecil dibandingkan dengan tren total aset.

Jika dikaitkan dengan risiko likuiditas selama periode penelitian IPR bank sampel penelitian mengalami penurunan sehingga risiko likuiditasnya meningkat dan pada kenyataannya bank sampel penelitian ROA mengalami penurunan. Jadi dapat disimpulkan pengaruh risiko likuiditas terhadap ROA berpengaruh negatif.

#### ***Non Performing Loan (NPL)***

Menurut teori, pengaruh APB terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa APB mempunyai koefisien regresi negatif sebesar 0.786. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori karena secara teoritis apabila APB meningkat, berarti telah terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total aktiva produktif.

Akibatnya, terjadi peningkatan biaya yang dicadangkan lebih kecil dibanding peningkatan pendapatan, sehingga laba bank menurun dan ROA bank juga akan

mengalami penurunan. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015, ROA sampel penelitian memang cenderung mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar 0.02 persen. Penurunan rata-rata tren ROA disebabkan karena tren laba sebelum pajak lebih kecil dibandingkan dengan tren total aset.

Jika dikaitkan dengan risiko kredit selama periode penelitian APB bank sampel penelitian mengalami peningkatan sehingga risiko kredit peningkatan dan pada kenyataannya bank sampel penelitian ROA mengalami penurunan. Jadi dapat disimpulkan pengaruh risiko kredit terhadap ROA berpengaruh negatif.

#### **Aktiva Produktif Bermasalah (APB)**

Menurut teori, pengaruh IRR terhadap ROA adalah positif atau negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa IRR mempunyai koefisien regresi positif sebesar 0.096. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori karena secara teoritis apabila IRR menurun, berarti telah terjadi peningkatan IRSA dengan persentase lebih kecil dibandingkan dengan persentase peningkatan IRSL. Selama periode penelitian diperoleh tren BI rate sebesar 0,0149 persen, jadi dapat simpulkan suku bunga yang cenderung meningkat maka akan terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih kecil dibanding dengan peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank akan menurun dan ROA bank juga akan menurun. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015, ROA sampel penelitian cenderung mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar 0.02 persen. Penurunan rata-rata tren ROA disebabkan karena tren laba sebelum pajak lebih kecil dibandingkan dengan tren total aset.

Jika dikaitkan dengan risiko pasar selama periode penelitian IRR bank sampel penelitian mengalami peningkatan sehingga risiko pasar menurun dan pada kenyataannya bank sampel penelitian ROA mengalami penurunan. Jadi dapat disimpulkan pengaruh risiko kredit terhadap ROA berpengaruh positif.

### **Interest Rate Risk (IRR)**

Menurut teori, pengaruh IRR terhadap ROA adalah positif atau negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa IRR mempunyai koefisien regresi positif sebesar 0.096. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori karena secara teoritis apabila IRR menurun, berarti telah terjadi peningkatan IRSA dengan persentase lebih kecil dibandingkan dengan persentase peningkatan IRSL. Selama periode penelitian diperoleh tren BI rate sebesar 0,0149 persen, jadi dapat simpulkan suku bunga yang cenderung meningkat maka akan terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih kecil dibanding dengan peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank akan menurun dan ROA bank juga akan menurun. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015, ROA sampel penelitian cenderung mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar 0.02 persen. Penurunan rata-rata tren ROA disebabkan karena tren laba sebelum pajak lebih kecil dibandingkan dengan tren total asset.

Jika dikaitkan dengan risiko pasar selama periode penelitian IRR bank sampel penelitian mengalami peningkatan sehingga risiko pasar menurun dan pada kenyataannya bank sampel penelitian ROA mengalami penurunan. Jadi dapat disimpulkan pengaruh risiko kredit terhadap ROA berpengaruh positif.

### **Posisi Devisa Netto (PDN)**

Menurut teori, pengaruh PDN terhadap

ROA adalah positif atau negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa PDN mempunyai koefisien regresi negatif sebesar 0.050. Dengan demikian hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori karena secara teoritis apabila PDN meningkat, berarti telah terjadi peningkatan aktiva valas dengan persentase lebih besar dibanding dengan persentase peningkatan pasiva valas. Selama periode penelitian diperoleh tren nilai tukar juga naik sebesar 0,0002 persen jadi dapat disimpulkan dengan nilai tukar yang cenderung meningkat maka akan terjadi peningkatan pendapatan valas lebih besar dibanding peningkatan biaya valas, sehingga, laba bank meningkat dan ROA bank juga mengalami peningkatan. Namun, selama periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015, ROA sampel penelitian cenderung mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar 0.02 persen. Penurunan rata-rata tren ROA disebabkan karena tren laba sebelum pajak lebih kecil dibandingkan dengan tren total asset.

Jika dikaitkan dengan risiko pasar selama periode penelitian PDN bank sampel penelitian mengalami penurunan sehingga risiko pasar meningkat dan pada kenyataannya bank sampel penelitian ROA mengalami penurunan. Jadi dapat disimpulkan pengaruh risiko kredit terhadap ROA berpengaruh negatif.

### **Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)**

Menurut teori, pengaruh BOPO terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa BOPO mempunyai koefisien regresi negatif sebesar 0.047. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori karena secara teoritis apabila BOPO meningkat, berarti telah terjadi peningkatan beban operasional dengan

persentase lebih besar dibanding dengan persentase peningkatan pendapatan operasional, sehingga, laba bank akan

menurun dan seharusnya ROA bank juga akan mengalami penurunan. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2010

**Tabel 4**  
**RANGKUMAN HASIL HIPOTESIS**

Variabel	Teori	Koefisien	Kesesuaian Teori
LDR	Positif	Negatif	Tidak Sesuai
IPR	Positif	Positif	Sesuai
NPL	Negatif	Negatif	Sesuai
APB	Negatif	Positif	Tidak Sesuai
IRR	Positif / Negatif	Positif	Sesuai
PDN	Positif / Negatif	Negatif	Tidak Sesuai
BOPO	Negatif	Negatif	Sesuai
FBIR	Positif	Negatif	Tidak Sesuai

Sumber : Data diolah dari hasil SPSS

sampai dengan triwulan II tahun 2015, ROA sampel penelitian cenderung mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar 0.2 persen. Penurunan rata-rata tren ROA disebabkan karena tren laba sebelum pajak lebih kecil dibandingkan dengan tren total asset.

Jika dikaitkan dengan risiko operasional selama periode penelitian BOPO bank sampel penelitian mengalami peningkatan sehingga risiko operasional meningkat dan pada kenyataannya bank sampel penelitian ROA mengalami penurunan. Jadi dapat disimpulkan pengaruh risiko operasional terhadap ROA berpengaruh negatif.

**Fee Base Income Ratio (FBIR)**

Menurut teori, pengaruh FBIR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa FBIR mempunyai koefisien regresi positif sebesar 0.041. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori karena secara teoritis apabila FBIR menurun, berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga

dengan persentase lebih kecil dibanding dengan persentase peningkatan total pendapatan operasional, sehingga, laba bank menurun dan seharusnya ROA bank juga akan mengalami penurunan. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015, ROA sampel penelitian cenderung mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar 0.02 persen. Penurunan rata-rata tren ROA disebabkan karena tren laba sebelum pajak lebih kecil dibandingkan dengan tren total asset.

Jika dikaitkan dengan risiko operasional selama periode penelitian FBIR bank sampel penelitian mengalami penurunan sehingga risiko operasional meningkat dan pada kenyataannya bank sampel penelitian CAR mengalami penurunan. Jadi dapat disimpulkan pengaruh risiko operasional terhadap CAR berpengaruh negatif.

**KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

Variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama-

sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah sampel penelitian periode triwulan 1 tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015. Besarnya pengaruh variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama-sama terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah sampel penelitian periode triwulan 1 tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015 adalah sebesar 47,9 persen, sedangkan sisanya 52,1 persen dipengaruhi oleh variabel lain. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan bahwa LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah adalah diterima.

Variabel LDR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan 1 tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015. Dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap Return On Asset (ROA). Besarnya pengaruh LDR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah sebesar 7.1 persen. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak.

Variabel IPR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan 1 tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015. Dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap Return On Asset (ROA). Besarnya pengaruh IPR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah sebesar 10.3 persen. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang

signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak.

Variabel NPL secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan 1 tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015. Dapat disimpulkan bahwa risiko kredit secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap Return On Asset (ROA). Besarnya pengaruh NPL secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah sebesar 3.8 persen. Dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak.

Variabel APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan 1 tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015. Dapat disimpulkan bahwa risiko kredit secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap Return On Asset (ROA). Besarnya pengaruh APB secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah sebesar 8.1 persen. Dengan demikian hipotesis kelima yang menyatakan bahwa APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah adalah diterima.

Variabel IRR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan 1 tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015. Dapat disimpulkan bahwa risiko pasar secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap Return On Asset (ROA). Besarnya pengaruh IRR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah sebesar 9.4 persen. Dengan demikian hipotesis keenam yang menyatakan bahwa IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan

terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah adalah diterima.

Variabel PDN secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan 1 tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015. Dapat disimpulkan bahwa risiko pasar secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap Return On Asset (ROA). Besarnya pengaruh PDN secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah sebesar 2.1 persen. Dengan demikian hipotesis ketujuh yang menyatakan bahwa PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak.

Variabel BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan 1 tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015. Dapat disimpulkan bahwa risiko operasional secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap Return On Asset (ROA). Besarnya pengaruh BOPO secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah sebesar 20.6 persen. Dengan demikian hipotesis kedelapan yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah adalah diterima.

Variabel FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan 1 tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015. Dapat disimpulkan bahwa risiko operasional secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap Return On Asset (ROA). Besarnya pengaruh FBIR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah sebesar 11.7 persen. Dengan demikian hipotesis kesembilan yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial mempunyai

pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah adalah diterima.

Diantara kedelapan variabel bebas yang terdiri dari LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Pembangunan Daerah adalah variabel bebas BOPO, karena mempunyai nilai koefisien determinasi parsial sebesar 20.6 persen lebih tinggi dibandingkan dengan koefisien determinasi parsial variabel bebas lainnya. Dapat disimpulkan bahwa risiko operasional mempunyai pengaruh paling dominan dari pada variabel bebas yang lain terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Pembangunan Daerah.

#### **KETERBATASAN**

(1) Periode penelitian yang digunakan hanya selama 5,5 tahun yaitu mulai dari triwulan 1 tahun 2010 sampai dengan triwulan 2 tahun 2015. (2) Jumlah variabel bebas yang diteliti juga terbatas, meliputi LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR. (3) Subyek penelitian yang digunakan terbatas pada Bank Pembangunan Daerah yaitu : Bank DKI, BPD. Jawa Tengah dan BPD. Jawa Timur.

#### **SARAN**

Bagi bank yang diteliti:

Kebijakan yang terkait dengan Bank Pembangunan Daerah yang memiliki nilai variabel APB tertinggi disarankan untuk Menekan aktiva produktif bermasalah dengan persentase lebih kecil dibandingkan dengan persentase peningkatan total aktiva produktif.

Kebijakan yang terkait dengan Bank Pembangunan Daerah yang memiliki nilai variabel IRR tertinggi disarankan untuk mempertahankan peningkatan IRSA lebih besar dibanding persentase peningkatan IRSL.

Kebijakan yang terkait dengan Bank Pembangunan Daerah yang memiliki nilai variabel BOPO tertinggi disarankan untuk

menekan biaya operasional dengan persentase lebih besar dibandingkan penurunan pendapatan operasional.

Kebijakan yang terkait dengan Bank Pembangunan Daerah yang memiliki nilai variabel FBIR terendah disarankan untuk dapat meningkatkan pendapatan operasional diluar bunga dengan persentase lebih besar dibanding dengan persentase peningkatan pendapatan operasional.

Bagi peneliti selanjutnya :

Untuk peneliti selanjutnya jika mengambil tema yang sama, disarankan menggunakan periode penelitian range periode penelitian yang lebih panjang, dengan harapan dapat memperoleh hasil yang lebih signifikan. Selain itu peneliti selanjutnya bisa menggunakan variabel bebas yang lebih variatif dari bebas yang digunakan dalam penelitian ini.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Anwar Sanusi. 2013. "Metodologi Penelitian Bisnis" : Disertai Contoh Proposal Penelitian Bidang Ilmu Ekonomi Dan Manajemen. Jakarta : Salemba Empat.
- Arinda Asterlita. 2015. "Pengaruh Risiko Usaha Terhadap ROA Pada Bank-Bank Pemerintah". Skripsi Sarjana Yang Tidak Di Terbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Da'i Bani Muchtar. 2013. "Pengaruh Risiko Usaha Terhadap Return On Asset (ROA) Bank Pemerintah". Skripsi Sarjana Yang Tidak Di Terbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Danandjaja. 2012. "Metodologi Penelitian Sosial Disertai Aplikasi SPSS For Windows". Yogyakarta: Graha Ilmu
- Herman Darmawi, 2012. "Manajemen Perbankan". Jakarta : PT.Bumi Aksara Jakarta.
- Hilmi Prasetyo Budi. 2014. "Pengaruh Risiko Usaha Terhadap ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa". Skripsi Sarjana Yang Tidak Di Terbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Imam Ghozali. 2011. "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19". Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kasmir. 2012. "Manajemen Perbankan Edisi Revisi". Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada.
- Lidya Fronia Baga. 2015. "Pengaruh Risiko Usaha Terhadap ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa". Skripsi Sarjana Yang Tidak Di Terbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Peraturan Bank Indonesia No.11/25/PBI/2009, "Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum".
- Peraturan Bank Indonesia No.5/8/PBI/2003, "Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum Gubernur Bank Indonesia".
- Syofian Siregar. 2013. "Metode Penelitian Kuantitatif": Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS Edisi Pertama. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Surat edaran bank indonesia No.13/30/DPNP tanggal 16 desember 2011 "perihal perubahan ketiga atas SE No.3/30/DPNP tanggal 14 desember 2011 perihal laporan publikasi triwulanandan bulanan bank umum serta laporan tertentu yang disampaikan kepada bank indonesia".
- Veithzal Rivai. 2013. "Bank and financial Institution Management (Convention and sharia system)". Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Veithzal Rivai, Sofyan Basir, Sarwono Sudarto, dan Arifiandy Permata Veithzal. 2013. "Commercial Bank Manajemen" : Manajemen

*Perbankan dari teori ke praktik.*

Jakarta : PT. Raja Grafindo

Website Otoritas Jasa Keuangan,  
[www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id), “Laporan  
Keuangan Publikasi Bank”,  
Diakses Pada 1 Desember 2015

Website Bank Indonesia, [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id),  
“Laporan Keuangan Publikasi  
Bank dan Direktori perbankan  
Indonesia”, Diakses Pada 5  
Desember 2015

Website Bank DKI, [www.bankdki.co.id](http://www.bankdki.co.id)  
“Sejarah Singkat Bank Dan Visi  
Misi”, Diakses Pada 5 Desember  
2015

Website Bank Jawa Tengah,  
[www.bankjateng.co.id](http://www.bankjateng.co.id) “Sejarah  
Singkat Bank Dan Visi Misi”,  
Diakses Pada 5 Desember 2015

Website Bank Jawa Timur,  
[www.bankjatim.co.id](http://www.bankjatim.co.id) “Sejarah  
Singkat Bank Dan Visi Misi”,  
Diakses Pada 5 Desember 2015

